

FAKTOR PENYEBAB KETIDAKLENGKAPAN IMUNISASI DASAR

Vyola Chania Arefti¹

¹Prodi Kebidanan, STIKes Ranah Minang
email: vyolachania15@gmail.com

***Mukhlisiana Ahmad²**

²Prodi DIII Kebidanan, STIKes Bogor Husada
*email: mukhlisiana84@gmail.com

Lia Indria Sari³

³Prodi DIII Kebidanan, Stikes Bogor Husada
email: lia.indriasalimi@gmail.com

Eny Sendra⁴

⁴Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang
email: eny_sendra@poltekkes-malang.ac.id

Coresspondence Author: Mukhlisiana Ahmad; mukhlisiana84@gmail.com

Abstract: *Basic immunization is a preventive measure in the form of vaccination for children that aims to boost immunity so that various infectious diseases can be prevented. Based on document searches, the Lelogama Community Health Center is one of the community health centers with basic immunization coverage below the standard. The purpose of this study was to determine the factors causing incomplete basic immunization. The research design used in this study was cross-sectional. The research was conducted in the working area of the Lelogama Community Health Center. The research was conducted in July 2025. The population consisted of all mothers who had babies aged 9-24 months. The sample consisted of 60 people. The sampling technique used was purposive sampling. The research instrument used a research questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis. The results showed a relationship between spousal support (p value: 0.000) and access to health services (p value: 0.025) with incomplete basic immunization. It is recommended that health center staff provide information related to immunization, not only to mothers but also to fathers, and provide training and guidance to cadres so that they are able to educate and convey information to parents regarding immunization, enabling cadres to independently provide understanding to parents.*

Keywords: *Children, Spousal Support, Immunization.*

Abstrak: Pemberian imunisasi dasar merupakan tindakan preventif berupa vaksinasi pada anak yang bertujuan untuk meningkatkan kekebalan tubuh sehingga dapat mencegah terjadinya berbagai penyakit infeksi. Berdasarkan penelusuran dokumen, Puskesmas Lelogama merupakan salah satu puskesmas dengan capaian imunisasi dasar lengkap di bawah standar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab ketidaklengkapan imunisasi dasar. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lelogama. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2025. Populasi merupakan semua ibu yang memiliki bayi usia 9-24. Sampel berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan dukungan suami (p value: 0,000) dan akses layanan kesehatan (p value: 0,025) dengan ketidaklengkapan imunisasi dasar. Disarankan kepada petugas puskesmas untuk memberikan informasi terkait imunisasi, yang tidak hanya disampaikan kepada ibu melainkan juga kepada ayah serta memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada kader agar mampu mengedukasi dan menyampaikan informasi kepada orang tua terkait imunisasi, sehingga kader dapat memberikan pemahaman kepada orang tua secara mandiri.

Kata Kunci: Anak, Dukungan Suami, Imunisasi.

A. Pendahuluan

Salah satu upaya preventif yang efektif dalam menurunkan angka kematian bayi dan anak serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah melalui pemberian imunisasi dasar. Imunisasi dasar diberikan sejak bayi baru lahir sebagai langkah awal untuk membentuk kekebalan tubuh terhadap berbagai penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pelaksanaan imunisasi yang tepat waktu dan sesuai jadwal tidak hanya melindungi individu, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan kekebalan kelompok (*herd immunity*), sehingga mampu menekan risiko penularan penyakit di masyarakat.

Pemberian imunisasi dasar merupakan tindakan preventif berupa vaksinasi pada anak yang bertujuan untuk meningkatkan kekebalan tubuh sehingga dapat mencegah terjadinya berbagai penyakit infeksi, seperti tetanus, batuk rejan (pertussis), campak (measles), polio, tuberkulosis, rubella, dan meningitis. Imunisasi dasar lengkap didefinisikan sebagai kondisi di mana seorang anak telah menerima seluruh jenis imunisasi rutin sesuai dengan jadwal yang ditetapkan sebelum mencapai usia satu tahun, yaitu pada rentang usia 0–11 bulan. Jenis imunisasi dasar lengkap meliputi tiga dosis imunisasi hepatitis B, satu dosis BCG, tiga dosis DPT-HB-Hib, empat dosis imunisasi polio tetes, serta satu dosis imunisasi campak atau MR. Pemberian imunisasi dasar secara lengkap dan tepat waktu sangat penting untuk memberikan perlindungan optimal terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, sekaligus berperan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi serta meningkatkan kualitas kesehatan anak secara keseluruhan.

Pengukuran kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap pada anak digunakan sebagai dasar untuk menilai tingkat cakupan imunisasi dasar lengkap serta pencapaian UCI (*Universal Child Immunization*). Cakupan bayi yang memperoleh imunisasi dasar lengkap dan status UCI merupakan indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan program imunisasi. Tingginya cakupan imunisasi mencerminkan optimalnya peran orang tua, khususnya ibu, dalam memastikan anak mendapatkan imunisasi sesuai jadwal, sekaligus menunjukkan efektivitas pelayanan kesehatan dalam menjangkau sasaran. Sebaliknya, rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap dan UCI dapat mengindikasikan adanya hambatan dalam akses layanan kesehatan, pengetahuan ibu, maupun faktor sosial dan lingkungan yang memengaruhi kepatuhan imunisasi.

Berdasarkan data di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), cakupan seluruh jenis imunisasi dasar masih belum mencapai target nasional. Cakupan imunisasi BCG tercatat sebesar 88,95% dari target 95%, imunisasi DPT sebesar 83,89%, imunisasi polio 87,96%, imunisasi campak 71,43% dari target 90%, serta imunisasi hepatitis B sebesar 83,83% dari target 95%. Kabupaten Kupang merupakan wilayah dengan cakupan imunisasi dasar lengkap terendah, dengan rincian cakupan imunisasi BCG sebesar 80,22%, DPT 83,89%, polio 76,76%, campak 61,67%, dan hepatitis B 69,39%.

Berdasarkan penelusuran dokumen, Puskesmas Lelogama merupakan salah satu puskesmas dengan capaian imunisasi dasar lengkap di bawah standar. Rendahnya cakupan imunisasi tersebut tidak terlepas dari masih adanya ibu yang enggan mengimunitasikan anaknya. Penolakan ini umumnya disebabkan oleh persepsi yang keliru terhadap imunisasi, seperti kekhawatiran terhadap efek samping atau kurangnya pemahaman mengenai manfaat imunisasi. Padahal, anak yang tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap memiliki daya tahan tubuh yang lebih rendah sehingga lebih rentan terhadap penyakit infeksi.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab ketidaklengkapan imunisasi dasar.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lelogama. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2025. Populasi merupakan semua ibu yang memiliki bayi usia 9-24. Sampel berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ketidaklengkapan Imunisasi, Dukungan Suami dan Akses Layanan Kesehatan

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ketidaklengkapan Imunisasi			
1	Tidak Lengkap	39	65
2	Lengkap	21	35
Total		60	100,0
Dukungan Suami			
1	Kurang Mendukung	37	62
2	Mendukung	23	38
Total		60	100,0
Akses Layanan Kesehatan			
1	Jauh	24	40
2	Dekat	36	60
Total		60	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 39 responden (65%) yang memiliki balita dengan imunisasi tidak lengkap yang mayoritas kurang didukung suami berjumlah 37 responden (62%). Menurut akses layanan kesehatan, terdapat 24 responden (40%) memiliki akses layanan kesehatan yang jauh.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Dukungan Suami dengan Ketidaklengkapan Imunisasi

Dukungan Suami	Ketidaklengkapan Imunisasi						P value
	Tidak Lengkap		Lengkap		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Mendukung	32	86	5	14	37	100	0,000
Mendukung	7	30	16	70	23	100	
Jumlah	39	65	21	35	60	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 37 responden yang kurang didukung suami, terdapat 32 responden (86%) yang memiliki bayi imunisasi tidak lengkap. Adapun dari 23 responden yang didukung suami, terdapat 7 responden (30%) yang memiliki bayi imunisasi tidak lengkap. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan ketidaklengkapan imunisasi dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2023) yang menyatakan adanya hubungan antara dukungan suami dengan pemberian imunisasi dasar. Hasil penelitian diperoleh $p\text{ value}$: 0,000.

Merujuk hasil penelitian, dukungan suami merupakan salah faktor penyebab ketidaklengkapan imunisasi dasar. Dukungan suami merupakan bentuk dorongan,

motivasi, serta pemberian nasihat yang diberikan kepada pasangan dalam menghadapi suatu situasi, khususnya dalam proses pengambilan keputusan. Dukungan tersebut berperan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri, semangat, serta kesiapan individu untuk menentukan pilihan yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan (Aulia, 2026). Kehadiran dan keterlibatan suami dalam memberikan dukungan emosional maupun praktis dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh istri secara lebih positif dan rasional. Kelengkapan imunisasi dasar pada bayi sebelum usia satu tahun (0–11 bulan) sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan suami. Dukungan suami merupakan bentuk sikap, tindakan, serta penerimaan yang diberikan oleh anggota keluarga terhadap satu sama lain, khususnya kepada ibu sebagai pengasuh utama bayi (Igiany, 2020). Dalam lingkungan keluarga, setiap anggota dipandang sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan, di mana peran suami menjadi sangat penting dalam proses pengambilan keputusan terkait kesehatan anak. Suami yang bersikap mendukung, memberikan perhatian, serta siap membantu dan memberikan pertolongan apabila diperlukan, dapat meningkatkan motivasi ibu untuk memenuhi jadwal dan kelengkapan imunisasi dasar pada bayinya (Rumbarar, 2021).

Pada penelitian ini, responden yang memperoleh dukungan suami yang baik cenderung lebih banyak melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Dukungan suami berperan sebagai faktor pendorong yang memberikan motivasi serta dukungan moral kepada istri dalam melaksanakan pemberian imunisasi dasar lengkap. Bentuk dukungan tersebut antara lain berupa dorongan untuk membawa bayi ke fasilitas pelayanan kesehatan, memberikan persetujuan dalam pengambilan keputusan, serta membantu secara emosional dan logistik. Pemberian imunisasi dasar lengkap bertujuan untuk mencegah berbagai penyakit infeksi yang berbahaya pada bayi, seperti polio, tuberkulosis, campak, tetanus, batuk rejan (pertusis), difteri, hepatitis B, pneumonia, dan meningitis. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat responden yang meskipun mendapatkan dukungan dari suami, tetap tidak melengkapi imunisasi dasar pada bayinya. Hal ini disebabkan oleh adanya persepsi atau keyakinan dari ibu bahwa pemberian imunisasi dasar lengkap tidak sepenuhnya menjamin bayi akan selalu sehat. Persepsi yang kurang tepat ini menjadi salah satu penghambat dalam pemanfaatan pelayanan imunisasi, meskipun faktor dukungan keluarga telah tersedia.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Akses Layanan Kesehatan dengan Ketidaklengkapan Imunisasi

Akses Layanan Kesehatan	Ketidaklengkapan Imunisasi				P value		
	Tidak Lengkap		Lengkap				Total
	n	%	n	%	n	%	
Jauh	15	63	9	37	24	100	0,025
Dekat	24	67	12	33	36	100	
Jumlah	39	65	21	35	60	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 24 responden dengan akses layanan kesehatan jauh, terdapat 15 responden (63%) yang memiliki bayi imunisasi tidak lengkap. Adapun dari 36 responden dengan akses layanan dekat, terdapat 24 responden (67%) yang memiliki bayi imunisasi tidak lengkap. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,025 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara akses layanan kesehatan dengan ketidaklengkapan imunisasi dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novianda (2020) yang menyatakan adanya hubungan antara akses layanan kesehatan dengan ketidaklengkapan imunisasi. Hasil penelitian diperoleh $p\text{ value}$ 0,000.

Merujuk hasil penelitian, akses layanan kesehatan merupakan salah satu faktor penyebab ketidaklengkapan imunisasi dasar. Akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan kondisi sarana serta prasarana, termasuk keterjangkauan lokasi pelayanan dan kemudahan transportasi. Kemudahan akses pelayanan kesehatan, khususnya dalam hal imunisasi, berperan penting dalam menentukan keputusan seseorang untuk memanfaatkan pelayanan tersebut. Apabila layanan imunisasi dapat dijangkau dengan mudah, baik dari segi jarak, transportasi, maupun kualitas pelayanan, maka kondisi tersebut menjadi faktor pendukung bagi orang tua, terutama ibu, dalam memenuhi kelengkapan imunisasi pada anak. Kondisi geografis suatu wilayah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan masyarakat dalam menjangkau berbagai tempat, termasuk fasilitas pelayanan kesehatan. Faktor geografis ini menjadi salah satu tantangan bagi pemerintah dalam upaya memastikan seluruh lapisan masyarakat dapat mengakses pelayanan kesehatan secara merata. Akses yang sulit, ditambah dengan biaya transportasi yang tinggi, sering kali menjadi hambatan utama bagi masyarakat, terutama pada kelompok dengan tingkat pendapatan rendah. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap belum tercapainya cakupan imunisasi dasar lengkap adalah keterbatasan akses menuju fasilitas kesehatan. Masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan umumnya memiliki kemudahan dalam menjangkau pelayanan kesehatan karena ketersediaan fasilitas yang lebih banyak serta didukung oleh kondisi infrastruktur dan akses geografis yang relatif baik. Sebaliknya, masyarakat di wilayah pedesaan sering menghadapi keterbatasan baik dari segi jumlah fasilitas kesehatan maupun akses menuju fasilitas tersebut, akibat kondisi jalan dan sarana transportasi yang kurang memadai.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan ada hubungan antara dukungan suami dan akses layanan kesehatan dengan ketidaklengkapan imunisasi. Disarankan kepada petugas puskesmas untuk memberikan informasi terkait imunisasi, yang tidak hanya disampaikan kepada ibu melainkan juga kepada ayah serta memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada kader agar mampu mengedukasi dan menyampaikan informasi kepada orang tua terkait imunisasi, sehingga kader dapat memberikan pemahaman kepada orang tua secara mandiri.

Daftar Pustaka

- Aulia, S., Wiyono, H., Arsesiana, A. (2026). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi 0-6 Bulan Di UPTD Puskesmas Kayon Palangka Raya*. Bunda Edu Midwifery Journal. Vol 9. No. 1.
- Igiany, P, D. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala. Vol 2. No. 1.
- Kemenkes RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Laurensius Arliman S, *Cabang Kekuasaan Keempat: The New Sparation of Power*, Ensiklopedia of Journal, Volume 6, Nomor 3, 2024.
- Maria Margareta Hutajulu, *Principium Iuris Patientium Sebagai Perlindungan Terhadap Hak Pasien Yang Terkena Stroke*, Journal of Global Legal Review, Volume 1, Nomor 2, 2023.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Novianda, D, G., Qomaruddin, M, B. (2020). *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar*. Journal Of Health Science And Prevention. Vol 4. No. 2.
- Rumbarar, C, P., Nurjanah., Rosdianah., Sahibu, S. (2021). *Faktor Yang Berhubungan*

- Dengan Ketidaklengkapan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi 0-12 Bulan. *Hasanuddin Journal of Midwifery*. Vol 3. No. 1.
- Surury, I., Nurizatiah, S., Tri, S, R., Fauzi, R. (2021). *Analisis Faktor Risiko Ketidaklengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Jadetabek*. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan. Vol 17. No. 1.
- Wulandari, R, A., Sukarni, D., Sartika, T, D. (2023). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi*. Jurnal 'Aisyiyah Palembang. Vol 8. No. 1.